

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan data dan temuan penelitian, secara umum akan dipaparkan tentang lokasi penelitian, yaitu MA. Nurul Hidayah Desa Temoran Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

1. Profil MA Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020¹

Table I

Profil MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

	Nama Sekolah /Madrasah	MA NurulHidayah
	Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (NSS/M)	131235270 021
	NPSN	20584581
	Alamat	Jln. KH. Dauri Munir
	Desa / Kelurahan	Temoran

¹Dokumen Laporan Individu MA. Nurul Hidayah.

	Kecamatan	Omben
	Pemerintah Kota/Kabupaten	Sampang
	Profensi	Jawa Timur
	Kode Area / Fax	-
	Kode Pos	69291
	Kode Area / No. Telp.	(0323) 7720444
	Gmail	Ma.nurulhidayah omben@gmail.co m
	Daerah	Pedesaan
	Status Sekolah/Madrasah	Swasta
	Akreditasi Sekolah	B
	Sekolah Dibuka Tahun	2001
	Tahun terakhir Sekolah ini direnovasi	-
	SK. Akreditasi (No/Tgl SK	Ma. 002738/1/1

		0/2009
	Status Mutu	SPM
	Keterangan SK	Perubahan Lama
	Apakah Sekolah ini menyelenggarakan program inklusi?	Tidak
	No/Tanggal Ijin penyelenggaraan	421.3/3445 /103.04/20 11
	Apakah Sekolah Ini Menyelenggarakan Program C/BI? (Cerdas Berbakat Istimewa)	Iya
	SK/ Izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Dinas Pendidikan / Depak/tgl /bln/ thn	7161/104/7 5/1988 /12/10/198 8
	Nama Yayasan / Penyelenggara Sekolah / Madrasah	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah
	Jalan	Jl .KH. Dauri Munir

	Desa	Temoran
	Kecamatan	Omben
	Kabupaten	Sampang
	Profensi	Jawa Timur
	Nomor Telepon	-
	Akte Pendidikan	02.Tgl.12/ Bln.12/Thn .1987

2. Visi Dan Misi MA. Nurul Hidayah

a. Visi MA. Nurul Hidayah

Uggul dalam prestasi, berbudaya dan berakhlakul karimah berdasarkan iman dan taqwa.²

b. Misi MA. Nurul Hidayah

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

² Dokomin Hasil Validasi Kurikulum, MA. Nurul Hidayah.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan indah
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

3. Tujuan

Adapun tujuan dari MA. Nurul Hidayah secara khusus, antara lain adalah sebagai berikut:³

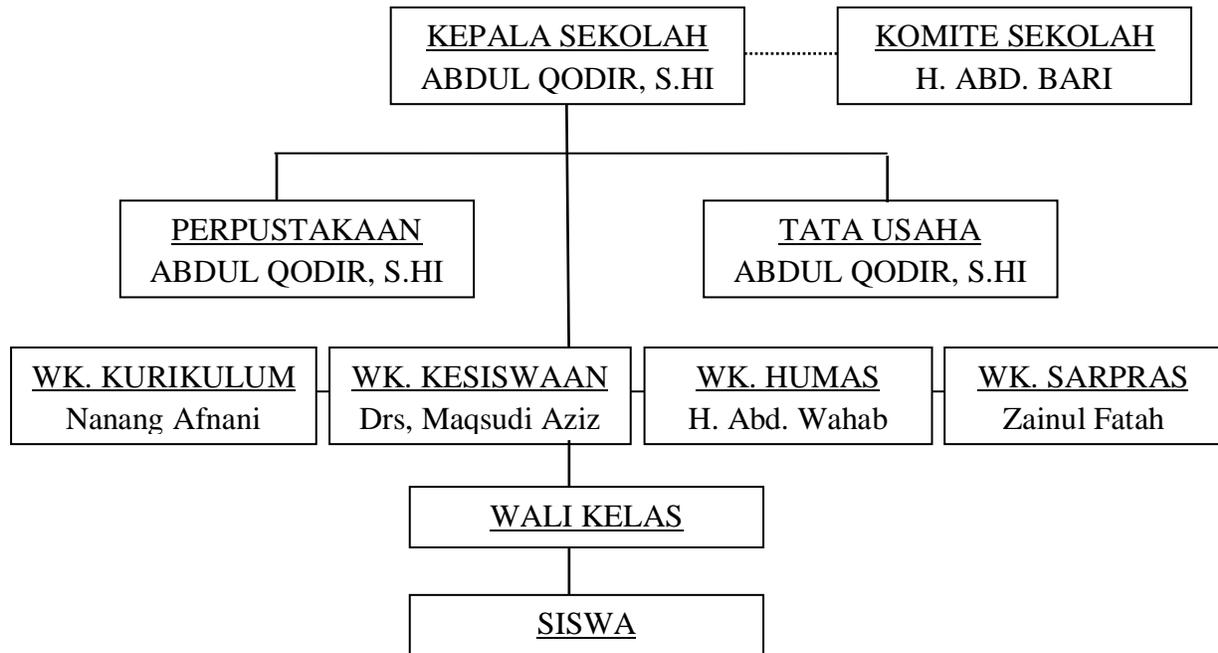
- a. Pengaplikasian kurikulum dan sistem pengujian yang berbasis kompetensi serta pembekalan *life skill*.
- b. Pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa dan guru.
- c. Pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang olimpiade mata pelajaran, olah raga dan keagamaan.
- d. Mengembangkan wawasan komponen sekolah dalam rangka pengembangan kultur sekolah yang islami dan mencerdaskan potensi IQ, EQ, dan SQ siswa.

4. Letak Geografis MA. NurulHidayah

MA. Nurul Hidayah terletak di Kota Sampang jarak 4 km sebelah timur Kecamatan Omben merupakan sekolah yang telah terakreditasi A yang berada dibawah unit Yayasan Pondok Pesantren NurulHidayah.

³ Ibid

5. Struktur Organisasi MA. NurulHidayah Desa Temoran Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.⁴



6. Keadaan Guru Dan Karyawan MA. NurulHidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020.⁵

Daftar Guru MA. NurulHidayah

No	Nama / NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Abdul Qodir, S.HI	S1	Kepala Sekolah
	NIP. -		
2	Nanang Afnani	S1	Waka Ur. Kurikulum
	NIP. -		
3	H Abd. Wahab, S.Pd.I	S1	Waka Ur. Humas
	NIP. -		

⁴Dokumen Struktur MA. Nurul Hidayah.

⁵ Dokumen Daftar Tugas Tambahan Guru Dan Karyawan, MA. Nurul Hidayah.

4	Drs. H. Maqsudi Aziz	S1	Waka Ur. Kesiswaan
	NIP. -		
5	Zainul Fatah, S,Pd.I	S1	Waka Ur. Prasarana
	NIP. -		
6	KH. Zahir Afnani	S1	BK Kelas
	NIP. -		Jumlah siswa
7	Sifa'iyah, S.Pd.	S1	Wali Kelas X –A
	NIP. -		Jumlah siswa
8	Yuni Arsih, S.S	S1	Wali Kelas X –B
	NIP. -		
9	Rizkiyawati, S.Ag	S1	Wali Kelas XI–A
	NIP. -		
10	Mahrus Fahroni, S.Pd	S1	Wali Kelas XI–B
	NIP. -		
11	Habibiyatin R, S.Pd	S1	Wali Kelas XIIA
	NIP. -		
12	Ismawati, S.Pd	S1	Wali Kelas XII B
	NIP. -		
13	Erfandi	S1	Ka. Perpustakaan
	NIP. -		
14	Nurlaili Fajrin H, SE	S1	Ka. Tata Usaha
	NIP. -		
15	Ach. Faidi, S.Pd.I	S1	Staf Tata Usaha
	NIP. -		
16	Moh. Fadhil	S1	Penjaga Sekolah / Petugas Kebun
	NIP. -		

7. Kurikulum MA. NurulHidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun 2019/2020

a. Latar belakang

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu. Tujuan pendidikan tertentu tersebut mencakup tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan keabsahan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.⁶

Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk disesuaikan dengan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan bertujuan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dua unsur standar nasional pendidikan, yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Dengan adanya UU NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dipertegas dengan peraturan pemerintah NO. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sekolah sebagai satuan pendidikan dituntut dapat merancang, menyusun dan mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Peraturan menteri pendidikan nasional NO. 22, 23 dan 24 tahun 2006 dan permendiknas NO. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan, permendiknas NO. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah menjadi acuan pokok dalam mengembangkan kurikulum disekolah dan sebagai arar pengembangan proses pendidikan dan pembelajaran dalam tiap satuan pendidikan.

Atas dasar hal tersebut diatas, MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang menyusun Review kurikulum tingkat satuan pendidikan

⁶Dokumen Hasil Validasi Kurikulum, MA. Nurul Hidayah.

tahun pelajaran 2019/2020 yang mengacu pada standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar proses yang di aplikasikan pada sistem informasi sekolah, kegiatan pembelajaran, sistem penilaian, administrasi sekolah, kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri.

b. Tujuan KTSP

Tujuan KTSP yang ada di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang adalah berdasarkan pada tujuan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah secara umum yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁷

c. Struktur Dan Muatan Lokal MA. NurulHidayah

Struktur kurikulum yang dikembangkan di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 22, 23 dan 24 tahun 2006 dengan mempertimbangkan kehasanan faktor-faktor sosial budaya, demografis, serta faktor-faktor lainnya.⁸

Secara substansi, struktur kurikulum di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang merupakan suatu pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selama tiga tahun dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sedangkan dalam hal pengorganisasian kelas, sejak tahun pelajaran 2013/2014 di MA. Nurul Hidayah

⁷ Ibid

⁸ Ibid

Kecamatan Omben Kabupaten Sampang dilaksanakan dua teknis pengklasifikasian yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum pengorganisasian kelas dibedakan menjadi dua yakni kelas dengan program umum yaitu pada kelas X dan kelas dengan program penjurusan yaitu pada kelas XI dan kelas XII, yang mana program, penjurusan yang ada di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang adalah program jurusan IPS (ilmu pengetahuan Sosial).

Pada pengorganisasian kelas secara khusus, kelas dibedakan menjadi dua yakni kelas dengan program terpadu dan kelas dengan program reguler. Pada kelas dengan program reguler, struktur kurikulum yang ada memuat mata pelajaran sesuai dengan standar isi yang ada pada BNSP dengan menambah satu buah muatan local dan kegiatan pengembangan diri.

Sedangkan pada kelas dengan program terpadu struktur kurikulum yang ada pada standar isi BNSP dipadukan dengan beberapa program kegiatan pembelajaran keagamaan yang terintegrasi secara langsung dengan struktur kurikulum secara umum. Selain itu struktur kurikulum yang ada juga memuat dua buah muatan local dan kegiatan pengembangan diri dengan ditambahkan beberapa mata pelajaran pada kelas dengan program terpadu, maka dilaksanakan penambahan jam pelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran pada kelas dengan program terpadu dilaksanakan dengan teknik *full days*.

Secara umum struktur dan muatan KTSP pada MA. Nurul Hidayah sebagaimana yang tertian dalam standart isi, dengan meliputi lima kelompok mata pelajaran:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarga negaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Klompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

B. Paparan Data

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lokasi peneliti yaitu di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, baik berupa hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Tentunya dalam paparan ini, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian seperti berikut ini:

1. Bagaimana pola Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional dan Pondok Pesantren Studi Kasus di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.
2. Bagaimana pelaksanaan Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional dan Pondok Pesantren Studi Kasus di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional dan Pondok Pesantren Studi Kasus di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dan temuan hasil penelitian ini maka paparan data dan temuan penelitian akan disajikan dalam bentuk sub pokok bahasan sebagai berikut:

1. Pola Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Pondok Pesantren Di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

Sekolah MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang merupakan salah satu bagian dari sistem yang ada di bawah unit Pondok Pesantren Nurul Hidayah, dimana sekolah ini merupakan tempat untuk meningkatkan keilmuan baik dalam ilmu agama atau ilmu umum. Dalam setiap proses pendidikan tidak akan terlepas dari sekumpulan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Dari itu MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang melakukan inovasi dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dan pondok pesantren, seperti hasil wawancara penulis dengan Bapak Abdul Qodir, S.HI selaku kepala sekolah MA. Nurul Hidayah, beliau mengatakan sebagai berikut: Menurut saya Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Pondok Pesantren Di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang adalah menyatukan sebuah proses kurikulum yang berbasis pendidikan nasional dan pondok pesantren menjadi satu-kesatuan yang saling berkaitan.⁹

⁹di MA.Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020

Berkaitan dengan hal diatas, seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nanang Afnani selaku Waka Kurikulum sebagai berikut: Integrasi Kurikulum di MA. Nurul Hidayah itu di padukan antara kegiatan pendidikan nasional dan keagamaan tanpa mengurangi jam pelajaran yang sudah tercantum di struktur nasionalnya, sehingga bersifat full days.¹⁰

Integrasi Kurikulum di MA. Nurul Hidayah tidak lepas dari berbagai hal yaitu sebagai berikut:

MA. Nurul Hidayah merupakan lembaga pendidikan yang selalu memberikan pemahaman kepada siswanya agar bisa mendapatkan pengetahuan agama dan umum yang seimbang, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Abdul Qodir, S.HI selaku kepala sekolah MA. Nurul Hidayah beliau berpendapat bahwa:

“Latar balakang integrasi kurikulum MA. Nurul Hidayah, Adanya minat belajar peserta didik atau santri yang tidak sama antara satu dengan yang lain, ada peserta didik ketika berada di pondok kadang lebih cenderung memperdalam agama, kecenderungan santri terhadap pendidikan agama ini kadang memberi dampak negatif terhadap motivasi mereka dalam mengikuti proses di MA nya atau umum, bagitu juga ada peserta didik yang cenderung pada pendidikan umum. Kecenderungan santri terhadap pendidikan umum ini kadang memberi dampak negatif terhadap motivasi mereka dalam mengikuti proses madrasah takmilyah atau pendidikan agama. Sehingga waktu itu ketika dipisah ada yang di pendidikan agamanya rajin, dipendidikan umumnya tidak rajin sebaliknya ada yang dipendidikan umum rajin dipendidikan agamanya tidak rajin.¹¹

Berkaitan dengan hal ini, Waka Kurikulum Bapak Ach Faidi, S.Pd.I menjelaskan: “Kami tidak ingin menghapus ala pondok pesantren salaf dan ala

¹⁰Nanang Afnani, Waka Kurikulum MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (12Maret 2020). Jam 09.30 Wib.

¹¹Abdul Qodir, S.HI, Kepala Sekolah MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (20Maret 2020). Jam 09.00 Wib.

pondok pesantren modern karena dituntut zaman. Hal itu yang melatar belakangi sehingga kami melakukan inovasi dengan mengintegrasikan Kurikulum Pendidikan Nasional dan Pondok Pesantren di MA. Nurul Hidayah pada tahun 2019/2020.¹²

Menurut Ach Faidi, S.Pd.I Koor. Bidang Keagamaan terkait dengan tujuan Integrasi Kurikulum di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, beliau berpendapat bahwa: Untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar bisa menguasai pendidikan agama dan umum, Untuk bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa dengan adanya integrasi siswa bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, siswa yang dari luar pondok pesantren agar bisa belajar keagamaan.¹³

Dalam Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional dan Pondok Pesantren di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang banyak manfaat yang didapatkan diantaranya, seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Qodir, S.HI sebagai berikut:

“Menurut saya manfaat Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional dan Pondok Pesantren di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang banyak diantaranya, Siswa bisa menguasai pengetahuan agama dan pengetahuan umum, Siswa tidak membedakan antara guru agama dan umum, Siswa lebih ingin belajar dalam ilmu agama dan umum”¹⁴

Sehubungan dengan hal tersebut manfaat integrasi juga di ungkapkan oleh Ach. Faidi, S.Pd.I, Koor Bidang Keagamaan sebagai berikut:

¹²Ach. Faidi, S.Pd.I, Koor Bidang Keagamaan MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (13Maret2020). Jam 08.30 Wib.

¹³ Ibid

¹⁴Abdul Qodir, S.HI, Kepala Sekolah MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (27Maret 2020). Jam 08.30 Wib.

“Siswa bisa menguasai pengetahuan agama dan pengetahuan umum, Siswa tidak membedakan antara guru agama dan umum, Siswa lebih ingin belajar dalam ilmu agama dan umum, Siswa sama-sama dihargai, Saling kenal atau komunikasi antara guru agama dan umum, Mengandung ikatan silaturahmi antara guru agama dan umum, Guru lebih aktif, Lebih ringkas, Lebih menjuru terhadap minat siswa”.¹⁵

Menurut Aufal Widad salah satu siswa kelas XI MA Nurul Hidayah Terkait dengan manfaat Integrasi kurikulum di MA. Nurul Hidayah berkata:

Sebagai siswa MA. Nurul Hidayah, saya merasa bahagia dengan adanya integrasi kurikulum di MA. Nurul Hidayah karna banyak manfaat yang saya dapatkan diantaranya, saya tidak membedakan antara guru agama dan guru umum, mempunyai rasa ingin tau dan semangat yang lebih tinggi sehingga tanpa ada yang memaksa dalam belajar, bisa menyeimbangkan antara pelajaran agama dan umum. Saya dulu sebelum di integrasi lebih condong pada pelajaran agama tapi setelah ada perubahan dengan di integrasi saya bisa menyeimbangkan antara pelajaran agama dan umum.¹⁶

2. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Pondok Pesantren Di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

a. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum

MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang adalah salah satu sekolah yang menerapkan integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional dan

¹⁵Ach. Faidi, S.Pd.I, Koor Bidang Keagamaan MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (27Maret 2020). Jam 09.30 Wib.

¹⁶Aufal Widad Siswa MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung(27Maret 2020). Jam 09.00 Wib.

Pondok Pesantren di Jawa Timur. Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum disana sangat bagus dalam penerapannya karena pendidikan agama dan pendidikan umum sama-sama di kembangkan demi mencapainya visi dan misi MA. Nurul Hidayah dan bisa menjadikan out put yang berpengetahuan agama dan umum, guru-guru antusias dalam mengajar dan memberikan motivasi kepada siswanya.¹⁷

Berkaitan dengan hal di atas, sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan Ach Faidi, S.Pd.I Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Pelaksanaan integrasi kurikulum di MA. Nurul Hidayah yaitu pelajaran agama dan pelajaran umum dilakukan secara bergantian dengan jam yang sudah ditentukan, namun disini lebih menekankan pendidikan keagamaan karna berada di bawah naungan Pondok Pesantren, pada tahun ajaran 2019/2020 ini MA. Nurul Hidayah melakukan inovasi dalam materi agama atau kitab dengan cara mengabungkan materi fiqih, sorof dan nahwu menjadi satu pembelajaran yang disebut dengan FISONA (fiqih, sorof, nahwu) agar siswa bisa menguasai materi agama lebih mendalam dan siswa lebih mudah memahaminya dengan batasan-batasan yang sudah di tentukan dalam setiap kelas. Maka dengan adanya integrasi ini MA. Nurul Hidayah mengalami kemajuan yang sangat signifikan dikarenakan setiap tahunnya MA. Nurul Hidayah mengeluarkan out put yang berpengetahuan dalam ilmu agama dan umum dan melakukan inovasi yang tidak pernah dilakukan oleh sekolah-sekolah lainnya.¹⁸

b. Penentuan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat menentukan tercapainya suatu pembelajaran. Karena tanpa menggunakan metode yang tepat maka, kegiatan pembelajaran akan terasa hambar dan tidak menyenangkan.

Berkaitan dengan hal ini, Kepala MA. Nurul Hidayah Abdul Qodir, S.HI menjelaskan: “Kami tidak mematenkan suatu metode pembelajaran yang harus di

¹⁷ Observasi MA. Nurul Hidayah, (12 Maret 2020) Jam 09.30 Wib.

¹⁸ Ach. Faidi, S.Pd.I, Koor Bidang Keagamaan MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (15 Maret 2020). Jam 08.30 Wib.

gunakan oleh masing-masing guru dalam kegiatan pembelajaran, namun kami memberikan bekal kepada masing-masing guru dalam hal pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, inovatif dan islami.¹⁹

Jadi metode pembelajaran di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang tidak hanya menggunakan satu metode yang sekiranya pembelajaran bisa aktif dan menyenangkan, sebagaimana yang di sampaikan oleh Umar Faruq selaku siswa kelas XI MA. Nurul Hidayah.

“Saya sebagai siswa MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, merasa senang belajar disini karena sikap dari semua dewan guru yang sangat menyenangkan lebih-lebih ketika mereka mengajar, mereka tidak hanya menggunakan satu metode akan tetapi mereka menggunakan bermacam-macam metode sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga kami selalu senang dan tidak pernah merasa bosan dalam belajar.”²⁰

c. Evaluasi Atau Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya atau tugas, proyek atau produk, menggunakan portofolio dan penilaian diri atau biasa disebut dengan raport.

Penilaian di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, terdiri atas:

¹⁹Abdul Qodir, S.HI, Kepala Sekolah MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (18Maret 2020). Jam 09.00 Wib.

²⁰Umar Faruq Siswa MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (20Maret 2020). Jam 09.00 Wib.

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik, meliputi ulangan harian, penilaian dan proses belajar, penugasan dan lain sebagainya.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan meliputi ulangan Tengah Semester, Ulangan Semester, Ulangan Kenaikan Kelas dan Ujian Akhir Sekolah,
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah berbentuk ujian nasional²¹

d. Sistem pembelajaran di MA. Nurul Hidayah

Sistem pembelajaran di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Qodir, S.HI sebagai berikut: “Sistem pembelajaran di MA. Nurul Hidayah ialah sistem di padukan artinya apabila jam 07.30-08.15 materi agama, jam 08.15-09.00 materi umum begitu seterusnya. Guru tidak ditentukan dalam menggunakan metode pembelajaran”²²

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Pondok Pesantren di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

Integrasi Pelaksanaan Kurikulum MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam ilmu agama dan umum.

²¹Dokomin Hasil Validasi Kurikulum, MA Nurul Hidayah.

²²Abdul Qodir, S.HI, Kepala Sekolah MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (27Maret 2020). Jam 09.30 Wib.

Namun dalam proses Integrasi Kurikulum, tentunya terdapat beberapa faktor, baik berupa pendukung atau penghambat. Hal ini sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Setiap pelaksanaan kurikulum memang ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang memang ada beberapa hal yang menjadi pendukung Implementasi kurikulum. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ach Faidi, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:“

Guru-guru disini sangat antusias dan efektif mengajar di MA ini karena sesuatu dukungan berupa kurikulum yang berintegrasi dengan kurikulum pondok pesantren. Sarana yang menjadi pendukung terlaksananya integrasi kurikulum ini secara sempurna sudah terpenuhi dengan baik. Adanya kitab-kitab yang disediakan di perpustakaan dan semua unit. Adanya batasan kitab-kitab dan dilengkapi dengan rpp. Nilai kemampuan siswa yang telah melaksanakan ujian. Guru lebih disejahterakan oleh Yayasan. Oleh karena itu semua pihak merasa senang dan nyaman dengan integrasi kurikulum ini dengan Implementasinya.²³

Sama seperti yang dipaparkan di atas, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Qodir, S.HI sebagai berikut:

“MA. Nurul Hidayah berada dibawah naungan Pondok Pesantren yang memberikan hal positif bagi kita sehingga kita bisa mengacu terhadap proses KBM. Dan adanya pola kepemimpinan yang dimiliki oleh ketua Yayasan karna beliau seorang yang Visioner dan seorang Agresif yang ingin mengembangkan pengembangan-pengembangan. Adanya dukungan dari Ustad-ustad yang berasal dari madrasah diniyah dan bisa beradaptasi dengan guru-guru umum”.²⁴

²³Ach. Faidi, S.Pd.I, Koor Bidang Keagamaan MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (21Maret 2020). Jam 08.30 Wib.

²⁴Abdul Qodir, S.HI, Kepala Sekolah MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (23Maret 2020). Jam 09.00 Wib.

Sama seperti yang dipaparkan di atas, Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nanang Afnani selaku Waka Kurikulum sebagai berikut: Integrasi disini yang menjadi faktor pendukung Jam belajar full day. Lokal atau fasilitas yang cukup. Keaktifan guru baik guru agama atau guru umum.²⁵

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang di alami MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang dalam pelaksanaan Integrasi Kurikulum sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ach. Faidi, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:“Awal menerapkan integrasi pelaksanaan kurikulum siswa merasa kebingungan, Kesan dari alumni bahwa dengan adanya integrasi siswa mengurangi dalam pengetahuan agama dan Panjangnya jam pelajaran.”²⁶

Berhubungan dengan hal ini, Bapak Abdul Qodir, S.HI menjelaskan sebagai berikut:“Faktor penghambat MA. Nurul Hidayah, Pelajaran dari pelajaran agama sangat tinggi padahal ada sebagian siswa tidak sama pemahamannya, imput yang berbeda ada yang lulusan SMP atau MTs, Ada sebagian guru yang sulit menyesuaikan”.²⁷

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nanang Afnani selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

²⁵Nanang Afnani, Waka Kurikulum MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (26Maret 2020). Jam 09.30 Wib.

²⁶Ach. Faidi, S.Pd.I, Koor Bidang Keagamaan MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (26Maret 2020). Jam 08.30 Wib.

²⁷Abdul Qodir, S.HI, Kepala Sekolah MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (26Maret 2020). Jam 09.30 Wib.

Ada siswa yang tidak mampu mengatur waktu, Kurangnya jam istirahat bagi siswa. menurut saya jam istirahat minimal dua kali karna bersifat full days. Karena disini kebijakan dari kiai maka diberlakukan satu kali jam istirahat, belum tersedia jaringan internet secara global dilingkungan sekolah.²⁸

Sehubungan dengan hal diatas, hasil wawancara peneliti dengan Aupal Widad sebagai berikut: Saya sebagai siswa MA. Nurul Hidayah merasa kekurangan istirahat karena terlalu banyak jam pelajaran, sehingga pertama kali diterapkan integrasi siswa banyak yang sakit karena jam yang full day dan siswa seperti robot yang harus mengikuti semua kegiatan yang ada di MA. Nurul Hidayah.²⁹

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkannya sesuai dengan yang diperoleh dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian.

Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan ini meliputi sbagai berikut :

1. Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional dan Pondok Pesantren di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang :
 - a. Integrasi adalah sebuah proses kurikulum yang berbasis pendidikan nasional dan pondok pesantren menjadi satu-kesatuan yang saling berkaitan. Integrasi

²⁸Nanang Afnani, Waka Kurikulum MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung (26Maret 2020). Jam 08.30 Wib.

²⁹Aupal Widad Siswa MA. Nurul Hidayah, Wawancara Langsung(27Maret 2020). Jam 09.00 Wib.

Kurikulum di MA. Nurul Hidayah itu di padukan antara kegiatan pendidikan nasional dan keagamaan tanpa mengurangi jam pelajaran.

- b. Untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar bisa menguasai pendidikan agama dan umum, Untuk bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa dengan adanya integrasi siswa bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, siswa yang dari luar pondok pesantren agar bisa belajar keagamaan.
2. Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional dan Pondok Pesantren di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang :
- c. Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum disana sangat bagus dalam penerapannya karena pendidikan agama dan pendidikan umum sama-sama di kembangkan demi mencapainya visi dan misi MA. Nurul Hidayah dan bisa menjadikan out put yang berpengetahuan agama dan umum, guru-guru antusias dalam mengajar dan memberikan motivasi kepada siswanya.
 - d. Metode pembelajaran sangat menentukan tercapainya suatu pembelajaran. Karena tanpa menggunakan metode yang tepat maka,tidak hanya menggunakan satu metode yang sekiranya pembelajaran bisa aktif dan menyenangkan.
 - e. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya atau tugas, proyek atau produk, menggunakan portofolio dan penilaian diri atau biasa disebut dengan raport.

3. faktor pendukung dan penghambat Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional dan Pondok Pesantren di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang :
- a. Gurusangat antusias dan efektif mengajar di MA ini karena sesuatu dukungan berupa kurikulum yang berintegrasi dengan kurikulum pondok pesantren. Sarana yang menjadi pendukung terlaksananya integrasi kurikulum ini secara sempurna sudah terpenuhi dengan baik.
 - b. MA. Nurul Hidayah merasa kekurangan istirahat karena terlalu banyak jam pelajaran, sehingga pertama kali diterapkan integrasi siswa banyak yang sakit karena jam yang full day dan siswa seperti robot yang harus mengikuti semua kegiatan yang ada.
 - c. Siswa bisa menguasai pengetahuan agama dan pengetahuan umum, Siswa tidak membedakan antara guru agama dan umum, Siswa lebih ingin belajar dalam ilmu agama dan umum, Siswa sama-sama dihargai, Saling kenal atau komunikasi antara guru agama dan umum, Mengandung ikatan silaturahmi antara guru agama dan umum, Guru lebih aktif, Lebih ringkas, Lebih menjuru terhadap minat siswa.

D. Pembahasan

1. Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Pondok Pesantren Di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

Integrasi dimaksud perpaduan, kordinasi, harmonisasi, kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai

mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa yang diajarkan disekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah.³⁰

Kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan tertentu. Sedangkan dalam arti luas yaitu kurikulum yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan, baik formal maupun informal guna mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum terpadu (*interated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan dari berbagai macam pelajaran menjadi satu unit tersendiri (*core*). Yang terpenting bukan hanya bentuk kurikulum ini, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan mata pelajaran duharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya. Apa yang diajarkan sekolah sesuai dengan kehidupan anak diluar sekolah. Pelajaran membantu anak dalam menghadapi masalah- masalah kehidupan diluar sekolah.

Pengertian kurikulum terpadu dapat dilihat dari arti terpadu. Secara etimologis kata keterpaduan dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai dilebur menjadi satu, penyatuan, penyesuaian, kebulatan pendapat atau satu pemikiran. Kurikulum terpadu merupakan suatu produk dari usaha

³⁰ Nasution, *kurikulum dan pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm. 19

pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Konsep integrasi merupakan bentuk usaha untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama dengan memasukkan pelajaran umum dimadrasah dan memasukkan pelajaran agama disekolah umum.

Dalam konsep kurikulum terpadu banyak pakar yang memberikan pengertian, antara lain ahmad sidiq menyebutkan bahwa yang dimaksud kurikulum terpadu adalah memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu mata pelajaran yang berdiri sendiri, artinya dalam pelajaran umum hendaknya mengandung unsur- unsur pelajaran agama dan pelajaran agama mengandung pelajaran umum.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum terpadu adalah perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama yang disatukan dalam satu kesatuan dengan memusatkan pada topik tertentu untuk menjempatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama.

Pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip sebagaiberikut: ³¹

a. Prinsip Berorientasi pada Tujuan.

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu.

b. Prinsip relevansi (kesesuaian)

³¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 30.

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaianya harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal.

d. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum yang luas mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak kaku.

e. Prinsip berkesinambungan

Kurikulum secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa.

f. Prinsip keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proposional dan fungsional antara berbagai program dan sup-program, antara semua mata ajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin di kembangkan.

g. Prinsip keterpaduan.

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsure-unsurnya.

h. Prinsip mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.

Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Dikatakan bahwa integrasi kurikulum dapat dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu:³²

- a. *The Child Centered Curriculum*, maksudnya dalam perencanaan kurikulum, faktor anak menjadi sekolah dari keterpisahannya dengan fungsi-fungsi utama.
- b. *The Social Functions Curriculum*, maksudnya ialah kurikulum ini mencoba mengeliminasi mata pelajaran sekolah dari keterpisahannya dengan fungsi-fungsi utama kehidupan social yang menjadi dasar pengorganisasian pengalaman belajar.
- c. *The Experience Curriculum*, maksudnya dalam perencanaan kurikulum, kebutuhan anak merupakan perhatian utama. Kurikulum pengalaman akan terjadi jika hanya mempertimbangkan keberadaan anak didik dengan menggunakan pendekatan social function.

³² Rangga Suparnata, *integrasi kurikulum pendidikan* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2015), hlm. 19

- d. *Development Activity Curriculum*, sangat bergantung pada peningkatan anak yang harus dilalui.
- e. *Core Curriculum*, pada core dimaksudkan sebagai bahan penting yang harus diketahui oleh setiap murid pada semua tingkatan sekolah.

Dalam perkembangan pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional dengan ketiga pola pengajaran diatas, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Yaitu:

1) Sistem Klasikal

Pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pelajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam katagori umum.

2) Sistem Kursus

Pola pengajaran yang ditempuh melalui kursus ini mengarah kepada terbentuknya santri yang memiliki kemampuan praktis guna terbentuknya santri-santri yang mandiri menupang ilmu-ilmu agama yang mereka tuntut dari kyai melalui pengajaran sorogan, wetonan.

3) Sistem Pelatihan

Disamping sistem klasikal dan kursus. Dilaksanakan juga sistem pelatihan yang menekankan pada kemampuan psikomotorik.³³

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya pencapaian kurikulum.³⁴

³³ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, hlm.28.

³⁴Ibid, hlm.26

Evaluasi untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, maka diperlukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan usaha yang sulit di kompleks, karena banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan.³⁵

manfaat dari integrasi kurikulum, yaitu sebagai berikut:³⁶

- a. Segala sesuatu yang dipelajari dalam unit bertalian erat. Anak-anak tidak lagi mempelajari fakta-fakta lepas yang segera dilupakan, karena tidak digunakan secara fungsional untuk memecahkan masalah-masalah yang mengandung arti bagi murid
- b. Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar. Murid-murid dihadapkan kepada masalah, yang benar-benar berarti bagi kehidupan mereka, jadi bertalian erat dengan pengalaman mereka.
- c. Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat. Masyarakat dijadikan laboratorium tempat anak-anak mengumpulkan bahan untuk menyelidiki suatu problema. Masyarakat dapat diturut sertakan dalam usaha-usaha sekolah.
- d. Kurikulum ini sesuai dengan paham demokrasi. Murid murid-murid dirangsang untuk berpikir sendiri, bekerja sendiri, memikul tanggung jawab bekerja sama dalam kelompok. Mereka diajak turut serta berunding dan merancang pelajaran. Mereka tidak hanya menerima saja apa yang di katakana guru atau tercantum

³⁵Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm.93

³⁶ Ibid, hlm.20.

dalam buku, melainkan dengan kritis membandingkan keterangan-keterangan dari berbagai sumber. Kurikulum ini mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid, sebagai kelompok maupun sebagai individu.

siswa tidak lagi berpikir secara tradisional bahwa dalam belajar mereka akan mempelajari sejumlah mata pelajaran yang berbeda-beda, tetapi mereka cenderung mempunyai pandangan holistic, terhadap dunia, sehingga diperlukan kurikulum yang disusun secara terintegrasi :

- a. Mengintegrasikan konteks pelajaran, isi dan keterampilan proses dalam satu mata pelajaran atau lebih.
- b. Merencanakan pembelajaran dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi.
- c. Membuat siswa menyadari tujuan pembelajaran yang mereka lakukan.
- d. Memberikan kewenangan kepada siswa untuk memikirkan bagaimana mereka belajar yang menyenangkan.
- e. Memberikan kepercayaan kepada siswa untuk beberapa hal dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab.
- f. Mampu memenuhi dan mengekspresikan diri pada gaya pembelajaran yang berbeda.
- g. Melibatkan siswa dalam mengumpulkan dan mengolah informasi terkini secara aktif.
- h. Memotivasi siswa untuk mandiri, kreatif, inovatif dan adaktif.
- i. Mengembangkan multiple intelegence yang dimiliki siswa.

- j. Lebih mempererat hubungan antar teman dan guru yang pada akhirnya akan terjalin kerja sama yang baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Pondok Pesantren di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

a. Faktor Pendukung

- a) Sumber daya manusia di pondok pesantren Nurul Hidayah sangat besar yang dihuni oleh para alumni pesantren. Sumber daya manusia atau ketenagaan dalam suksesnya pendidikan dan pengajaran adalah salah satu daya dukung hidup dan perkembangannya pondok pesantren nurul hidayah yang telah terintegrasi yang di warnai dengan adanya pembinaan dengan kualifikasi pendidikan sarjana, magister dan doktor, maka pondok pesantren tersebut menuai hasil yang diharapkan bersama sesuai dengan tujuan pendidikan. Faktor sumber daya manusia atau ketenagaan menjamin adanya dukungan terintegrasinya pondok pesantren dan sangat di benarkan oleh beberapa informan bahwa sumber daya manusia tersebut sebagai jaminan dukungan pengembangan pondok pesantren hasil integrasi.
- b) Sarana dan prasarana mendukung terciptanya tujuan pendidikan dan pengajaran hasil integrasi pondok pesantren nurul hidayah sebagai kelengkapan jalannya sistem pendidikan dan pengajaran. Sebagian besar sangat membenarkan bahwa sarana dan prasarana jaminan dukungan integrasi pondok pesantren nurul hidayah. Sarana dan prasarana salah satu unsur yang menentukan hasil

terciptanya tujuan pendidikan dalam pesantren, sebab segala aktifitas pendidikan dan pelaksanaannya telah di tunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

- c) Kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kurikulum termasuk dalam faktor pengintegrasian pesantren nurul hidayah. Adapun kurikulum yang digunakan di pondok pesantren adalah menggabungkan antara kurikulum pesantren dan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang digunakan yang merupakan hasil keputusan dari pimpinan sarta para pengasuh dan pembina di pesantren yang berusaha menggabungkan kurikulum yang di terapkan oleh pemerintah sehingga sekolah menjalankan kurikulum pesantren serta kurikulum pemerintah. Kurikulum dalam pendidikan pondok pesantren tidak meninggalkan kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah sehingga kedua kurikulum tersebut berjalan secara berdampingan sehingga integrasi pesantren benar- benar berjalan sesuai dengan yang di terapkan.

1) Daya dukung eksternal

Daya dukung eksternal terintegrasinya pondok pesantren nurul hidayah cukup besar. Adapun daya dukung eksternal di Pondok Pesantren nurul hidayah yaitu sebagai berikut:

a) Berfungsinya organisasi

Organisasi pondok pesantren nurul hidayah bagaikan sebuah mesin berjalan terus menerus selama menjalankan fungsinya dalam tujuan pendidikan dan pengajaran. Hal ini ditentukan disamping orang-orang yang terlibat di

dalamnya maupun orang-orang yang ada di luar yang memiliki perhatian yang besar sehingga organisasi pendidikan ini berjalan dengan baik.

Berdasarkan keterangan dari beberapa informan bahwa organisasi memiliki fungsi kebijakan terlaksananya pendidikan dan pengajaran pada Pondok Pesantren nurul hidayah. Dengan demikian suatu organisasi adalah menggambarkan garis keberhasilan suatu lembaga pada bidangnya masing-masing.

b) Hubungan masyarakat yang kuat

Pondok Pesantren nurul hidayah adalah milik masyarakat sekitar dan diurus oleh masyarakat yang ada di sekitarnya, sehingga segala kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren masyarakat memiliki peran serta didalamnya untuk memberikan dukungan kemajuan pondok pesantren nurul hidayah.

Berdasarkan keterangan dari informan bahwa daya dukung masyarakat keberadaan Pondok Pesantren nurul hidayah sangat besar manfaatnya kepada masyarakat sekitar dalam pelayanan agama. Pelayanan agama yang dimaksud sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang terjadi bahwa masjid tak terpisahkan antara pesantren dengan masyarakat, demikian pula santri-santri yang bermukim berada di sekitar pesantren pada rumah-rumah penduduk, maka aktivitas keagamaan masyarakat sangat diperankan oleh santri seperti membacakan al-Quran yang pahalanya ditujukan kepada almarhum pada masyarakat tersebut, serta melayani masyarakat dalam pembacaan sirah barazanji dan lain-lain.

c) Kepercayaan lembaga-lembaga luar

Pondok Pesantren Nurul Hidayah tidak terlepas hubungannya dengan lembaga-lembaga pendidikan dan instansi yang terdapat di kabupaten sampang. Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah ciri bernafaskan keagamaan yang dibuktikan bahkan pada instansi-instansi luar dihuni pada umumnya alumni-alumni Pondok Pesantren Nurul Hidayah, bukan hanya pada instansi-instansi tetapi instansi luar pada khususnya dan secara nasional pada umumnya.

Berdasarkan keterangan informan membenarkan bahwa faktor kebutuhan instansi luar atau pemerintah setempat sangat besar harapannya pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Begitu pula para alumni tersebar pada beberapa instansi yang ada baik di wilayah Kabupaten sampang maupun di luar telah memiliki fungsi yang sering membutuhkan Pondok Pesantren Nurul Hidayah apabila hendak mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini tidak terlepas dari berkat dan hasil integrasi pondok pesantren Nurul Hidayah dan kurikulum nasional di dalamnya.

b. Faktor penghambat

Kemajuan Pondok Pesantren Nurul Hidayah disebabkan oleh hasil integrasi kurikulum pendidikan nasional dan pondok pesantren di dalamnya tidak terlepas adanya hambatan yang ditemukan selama ini yaitu sosial budaya serta sarana dan prasarana.

1) Faktor hambatan disebabkan sosial budaya

Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah sering bertentangan paham dengan masyarakat dalam memunculkan budaya-budaya yang dikembangkan yang terkait pada aspek keagamaannya sehingga Pondok Pesantren Nurul

Hidayahterasa sulit membatasi budaya yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, baik budaya yang tidak bertentangan dengan agama lebih-lebih yang bertentangan dengan ajaran agama. Hal tersebut sering masyarakat melaksanakan kegiatan sosial-sosial budaya tetapi tidak terlalu mendapat respon oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayahsehingga pondok pesantren dipandang oleh masyarakat sangat ekstrim yang tidak mampu menjembatani kehendak masyarakat dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sesungguhnya masyarakat yang antusias pada budaya yang dikembangkan di dalam masyarakat sulit mendapatkan respon oleh pesantren sehingga masyarakat beranggapan pesantren tersebut sangat ekstrim pada budaya yang berkembang, sementara budaya-budaya masyarakat terutama yang tidak bertentangan dengan agama sangat perlu dikembangkan mendukung kemajuan Pondok Nurul Hidayahdengan hasil integrasi kurikulum pendidikan nasional dan pondok pesantren. Beberapa responden membenarkan budaya sosial menjadi tantangan pengembangan pondok pesantren hasil integrasi di bawah binaannya, sebab budaya yang berkembang haruslah mendapat respon dari ajaran agama Islam sehingga budaya sosial tersebut menjamin dukungan integrasi kurikulum pendidikan nasional dan pondok pesantren. Walaupun pondok pesantren setelah berintegrasi dengan tetap ekstrim pada pendiriannya maka terasa sulit adanya perkembangan dan kemajuan dengan pengaruh sosial budaya.

2) Faktor sarana dan prasarana

Untuk menunjang kemandirian pondok pesantren hasil integrasi membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, namun sesungguhnya sarana dan prasarana

yang dimiliki pesantren dan yang terdapat pada beberapa tingkat pendidikan di bawah binaannya belum dipandang cukup, sehingga pondok pesantren masih membutuhkan sarana dan prasarana yang sangat memadai mendukung hasil integrasi kurikulum pendidikan nasional dan pondok pesantren. Dalam hal ini 100% responden menyatakan perlunya sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan dan kemajuan pondok pesantren nurul hidayah, namun terbentuk pada sarana dan prasarana yang belum maksimal sehingga tetap menjadi usaha penyempurnaan sedikit demi sedikit terutama pada sarana dan prasarana yang menunjang sistem pendidikan yang ada di dalamnya.